

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian pada penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari dinas, badan, dan kantor.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer, data tersebut diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa ada media perantara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, dan di dalam kuesioner tersebut berisikan pernyataan mengenai topik tentang kompetensi sumber daya manusia, akuntabilitas, tekanan eksternal, pengendalian internal dan komitmen manajemen.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini *purposive sampling*, karena kemudahan peneliti dalam menjangkau sampel dan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang berbentuk dinas dan Badan Keuangan Aset Daerah (BKAD) karena dalam pusat pertanggungjawaban, dinas sebagai *the operating core* atau unit yang terlibat

dalam pelayanan publik sehingga dinas-dinas yang lebih banyak menggunakan anggaran untuk kepentingan pelayanan publik dan Badan Keuangan Aset Daerah yang mengelola laporan keuangan seluruh OPD yang kemudian di publikasikan kepada publik (Pratolo, dan Jatmiko 2017).

Kriteria responden yang digunakan dalam pengambilan sampel meliputi:

Aparatur OPD yang memiliki jabatan minimal sebagai kepala dinas dan bkad, sekretaris dinas dan bkad, dan kepala sub bagian keuangan/akuntansi yang sudah menjabat di OPD minimal 1 (satu) tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden secara langsung dan kuesioner diambil kembali oleh peneliti dengan waktu yang telah dijanjikan responden. Kuesioner diberikan dengan melampirkan surat pengantar dari universitas dan surat permohonan pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini memakai skala likert 1-5.

E. Definisi Operasional dan Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini meliputi:

a. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan bisa dijabarkan sebagai faktor-faktor dari luar organisasi yang mungkin berpengaruh terhadap organisasi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Menurut Setyowati (2017) hal ini menunjukkan bahwa sebuah organisasi dapat menghadapi

ketidakpastian lingkungan yang terjadi dari internal maupun eksternal organisasi tersebut. Khususnya OPD harus bisa menyesuaikan dalam menghadapi ketidakpastian dari lingkungan internal dan eksternal seperti mutasi pegawai OPD, dan regulasi-regulasi dari pemerintah yang berubah. Maka dari itu, OPD dituntut supaya bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Variabel ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Ridha dan Basuki (2012) yang kemudian diperbaharui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5 dan pertanyaan 1 dan 2 menggunakan pertanyaan negatif. Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka ketidakpastian lingkungan semakin tinggi.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seseorang atau individu terhadap apa yang telah dilakukannya. Asroel (2016) mengatakan bahwa akuntabilitas yang dimaksud adalah pertanggungjawaban integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dimana OPD memiliki tanggung jawab yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan daerah secara terbuka dan juga jujur melalui media yang kemudian bisa diakses oleh publik.

Menurut Hamdi (2017), Organisasi perangkat Daerah wajib melakukan atau melaksanakan akuntabilitas demi terwujudnya

transparansi dalam pelaporan keuangan pada publik agar terciptanya *good governance*. Variabel akuntabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Sari (2016) yang kemudian diperbaharui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Apabila Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka akuntabilitas semakin tinggi.

c. Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan suatu tekanan yang berasal dari luar OPD. Tekanan dari pihak eksternal biasanya meliputi eksternal bisa memengaruhi OPD untuk melakukan kegiatan-kegiatannya. Tekanan dari pihak eksternal biasanya berupa peraturan pemerintah, undang-undang Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), masyarakat dan sebagainya.

Variabel tekanan eksternal dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Ridha dan Basuki (2012) yang kemudiandiperbaharui supaya lebih relevan. Apabila Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka tekanan eksternal semakin tinggi.

d. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dewan direksi maupun manajemen untuk memberikan keyakinan terhadap pegawai dalam menjalankan tugas-tugasnya supaya kinerja organisasi bisa efektif dan efisien dan juga mematuhi peraturan hukum yang ada dalam melakukan pelayanan terhadap publik terutama dalam

hal transparansi pelaporan keuangan (Putra, 2016). Tujuan dasar sebuah organisasi di mana efektifitas dan efisiensi kinerja selalu menjadi prioritas utama sebuah organisasi yang mencakup profitabilitas, kinerja organisasi, pengamanan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang ada supaya dalam pelayanan publik bisa tercapai secara maksimal terutama dalam hal transparansi pelaporan keuangan.

Variabel pengendalian internal dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Pratolo (2008) dan Putra (2016) yang kemudian diperbaharui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka pengendalian internal semakin tinggi.

e. Komitmen Manajemen

Komitmen manajemen adalah suatu keyakinan dan dukungan dari manajemen untuk meyakinkan individu-individu dalam menjalankan, melakukan, dan mengimplementasikan suatu kebijakan yang telah ditetapkan. Ridha dan Basuki (2012) mengatakan bahwa diterapkannya kebijakan-kebijakan, organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini seorang manajemen juga harus ikut andil dalam sistem manajemen. Sistem manajemen yang baik dalam hal transparansi pelaporan keuangan dapat tercapai apabila OPD memiliki pegawai yang handal dan kompeten dibidangnya, dibangunnya budaya etis secara komprehensif, dan kompeten.

Variabel komitmen manajemen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Ridha dan Basuki (2012) yang kemudian diperbaharui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka komitmen manajemen semakin tinggi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

a. Transparansi Pelaporan Keuangan

Transparansi merupakan salah satu sarana untuk menyusun akuntabilitas administratif kepada publik. Salah satu kunci untuk mewujudkan *good government governance* yaitu adanya transparansi. Transparansi yang berupa kebebasan pada setiap orang untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah.

Setyowati (2017) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan publik dan penjaminan akses, dengan adanya keterbukaan dalam informasi diharapkan dapat menghasilkan perlawanan politik yang sehat, dan kebijakan-kebijakan pemerintah dibuat dalam preferensi kebutuhan masyarakat. Transparansi pelaporan keuangan pada penelitian ini adalah terkait semua upaya Organisasi Perangkat Daerah mengenai laporan informasi keuangan yang dapat dirilis secara legal baik positif atau negatif, akurat, andal, berkualitas, dan tepat waktu dengan tujuan untuk mempertahankan tanggung jawab OPD atas kebijakan, praktik-praktik dan tindakan yang telah dilakukan (Ridha dan Basuki,

2012). Variabel transparansi pelaporan keuangan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Ridha dan Basuki (2012) yang kemudian diperbaharui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Apabila semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka transparansi pelaporan keuangan semakin tinggi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang telah diolah mengenai jumlah responden, karakteristik responden, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi yang disajikan dalam tabel statistik deskriptif.

2. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen atau alat ukur, yaitu mengukur kevaliditasan kuesioner. Uji validitas ini digunakan dengan cara mengorelasikan skor dari setiap indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output *KMO and Bartlett's test*. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), uji validitas memiliki kriteria pengujian yaitu apabila nilai dari *KMO and Bartlett's test* > nilai 0,5 maka instrumen yang diuji dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa handal kualitas instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Uji

reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *cronbach alpha*, koefisien tersebut menunjukkan seberapa baik instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Nazaruddin dan Basuki (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi koefisien *cronbach alpha* maka, semakin baik pengukuran instrumen. Reliabilitas dikatakan sempurna apabila nilai *cronbach alpha* $> 0,9$, dikatakan tinggi apabila nilai *cronbach alpha* $0,7-0,9$, dikatakan moderat (cukup tinggi) apabila nilai *cronbach alpha* $0,5-0,7$, dan dikatakan rendah apabila nilai *cronbach alpha* $< 0,5$ (Nazaruddin dan Basuki 2015).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis data dengan metode regresi linier berganda. Karena, uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi uji asumsi klasik atau tidak, jika tidak dapat memenuhi uji asumsi klasik maka, analisis data selanjutnya tidak dapat dilakukan. Model regresi akan menghasilkan nilai model parameter yang sah apabila dipenuhi asumsi klasik (Putra, 2016). Uji asumsi klasik meliputi antara lain:

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas, peneliti ingin mengetahui dalam model regresi residual apakah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Nazaruddin dan Basuki (2015) mengatakan bahwa, apabila data yang memiliki nilai $\text{sig} > \alpha$ $0,05$, dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah di dalam model regresi adanya korelasi antar variabel yang independen, maka digunakan uji multikolinearitas. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat output dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau dapat juga melihat nilai *tolerance*. Nazaruddin dan Basuki (2015), jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Ada tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan uji *glejser*. Model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai sig yang lebih besar dari 0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari antar variabel independen yaitu ketidakpastian lingkungan (X1), akuntabilitas (X2), tekanan eksternal (X3), pengendalian internal (X4), dan komitmen manajemen (X5) terhadap variabel dependen yaitu penerapan

transparansi pelaporan keuangan (Y). Maka dari itu, dirumuskan pengujian hipotesis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Transparansi Pelaporan Keuangan

X₁ : Ketidakpastian lingkungan

X₂ : Akuntabilitas

X₃ : Tekanan Eksternal

X₄ : Pengendalian internal

X₅ : Komitmen Manajemen

a : Konstanta

b: Koefisien regresi

e : Error.

2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat melalui tabel anova. Nazaruddin dan Basuki (2015) mengatakan bahwa jika nilai $\text{Sig } F < \alpha (0,05)$ dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Hasil uji ini bisa dilihat dari nilai *Adjusted R*². Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) mengatakan jika semakin banyaknya suatu variabel independen yang terlibat, maka akan semakin tinggi nilai dari *R*².

4. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-*t*)

Uji-*t* digunakan untuk menguji pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil dari pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikan dan juga nilai *Unstandardized Coefficients*. B. Nazaruddin dan Basuki (2015) mengatakan hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.